

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi di Indonesia merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan data tahun 2020 oleh *United Nations Development Economic and Social Affairs* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan Negara dengan angka pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN. Kesehatan reproduksi saat ini menjadi sasaran tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals (SDG)* tujuan ke-3 dan SDG tujuan ke-5. Oleh karena itu, kesehatan reproduksi penting untuk dijaga dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat, tetapi yang terjadi adalah masih adanya masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi terutama dinegara berkembang. Di Indonesia masih banyak masalah terkait kesehatan reproduksi, hal ini tercermin dari masih tingginya angka kematian ibu. Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang peka untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat disuatu Negara (Qurniasih et al., 2024).

Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Pernikahan adalah sesuatu yang diinginkan setiap orang dan merupakan kebutuhan dasar manusia. Sebelum membangun kehidupan keluarga, sangat dianjurkan agar calon

pengantin sudah matang dan siap lahir batin. Untuk meningkatkan kesehatan pada masa pra-kehamilan, persiapan kondisi fisik, mental dan sosial harus dimulai sejak masa remaja. Selain remaja, pasangan (CATIN) dan wanita usia subur juga diinvestasikan untuk meningkatkan kesehatan prakehamilan mereka. Oleh karena itu, setiap calon pengantin (Catin) harus memiliki bekal yang cukup untuk dapat menjalin hubungan yang Sakinah Mawadda Warahmah. Calon pengantin harus mendapatkan informasi yang cukup tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak reproduksi agar pasangan siap menjadi ibu dan ayah (Sofia Ma'ruf, Kurniawati, & Ratnawati, 2023).

Hak – hak reproduksi merupakan hak pria dan wanita untuk memperoleh informasi. Hak – hak tersebut diantaranya adalah hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai. Salah satu tujuannya dari kesehatan reproduksi sendiri adalah pelayanan kesehatan selama kehamilan sehingga ibu dapat melahirkan anak secara aman, serta memberikan kesempatan bagi para pasangan untuk memiliki bayi yang sehat. Calon pengantin sebagai seseorang yang akan memasuki gerbang pernikahan sangat memerlukan informasi tentang kesehatan reproduksi. Informasi perlu diberikan karena masih banyak anggapan yang salah tentang kesehatan reproduksi sehingga diperlukan informasi agar tidak salah perilaku dalam kesehatan reproduksi (Yuliana, Sulistiawati, Sanjaya, & Kurniasih, 2021).

Permasalahan kesehatan reproduksi yang sering muncul adalah infeksi menular seksual (IMS) dan infertilitas. Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual baik

melalui vagina, mulut, maupun anus yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau protozoa. Infeksi menular seksual memiliki dampak besar di luar dampak langsung dari infeksi itu sendiri seperti dapat menyebabkan penyakit radang panggul, infertilitas, kanker, meningkatkan risiko penularan HIV serta komplikasi pada kehamilan. Penularan penyakit Infeksi Menular Seksual dari ibu ke anak dapat mengakibatkan lahir mati, kematian neonatus, berat badan lahir rendah dan kelahiran prematur, sepsis, konjungtivitis neonatus, dan kelainan bentuk bawaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perempuan untuk mencegah permasalahan kesehatan reproduksi adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah (premarital care). Kegiatan pemeriksaan kesehatan pra nikah yang telah berjalan di masyarakat saat ini hanya imunisasi tetanus toxoid (TT) yang dijadikan persyaratan pelaporan pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA). Sementara, masih banyak pemeriksaan kesehatan yang perlu dilakukan oleh calon pengantin (Setiawati, Amran, & Sari, 2019). Calon pengantin sebagai seseorang yang akan memasuki gerbang pernikahan sangat memerlukan adanya informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang perencanaan kehamilan yang tepat agar kelak mempunyai keturunan yang sehat dan ibu melahirkan dengan selamat. Informasi dan edukasi perlu diberikan karena masih banyaknya anggapan yang salah tentang kesehatan reproduksi sehingga diperlukan persamaan persepsi dan informasi agar tidak salah perilaku dalam kesehatan reproduksi (Irawati, Kartini, & Nugraheni, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2022 Jumlah Calon Pengantin (CATIN) terdaftar di KUA terbanyak yaitu ditemukan di Puskesmas Kuranji sebanyak 1.260 laki-laki dan perempuan, Puskesmas Belimbing sebanyak 696 laki-laki dan perempuan, dan Puskesmas Lubuk Kilangan sebanyak 676 laki-laki dan perempuan. Calon Pengantin (CATIN) yang mendapatkan layanan kesehatan terendah mengenai kesehatan reproduksi yaitu ditemukan di Puskesmas Kuranji dengan jumlah 27%, di Puskesmas Belimbing dengan jumlah 55%, dan di Puskesmas Kilangan dengan jumlah 59,5% (Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 April 2024 dengan melakukan pembagian angket menggunakan kuesioner kepada 10 responden calon pengantin di Puskesmas Kuranji, ditemukan sebanyak 6 orang (60%) tidak setuju calon pengantin perlu melakukan pemeriksaan status kesehatan untuk persiapan sebelum menikah. 5 orang (50%) dari 10 responden memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai kesehatan reproduksi catin. Dari 10 orang responden, 4 Orang (40%) setuju bahwa pemeriksaan persiapan pra pernikahan sangat perlu dilakukan terutama mengenai pemeriksaan kesehatan reproduksi. Dari 10 responden 3 orang (30%) catin untuk menjaga kebersihan organ reproduksinya sering menggunakan sabun pada area kewanitaannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan

perilaku kesehatan reproduksi pada calon pengantin perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada calon pengantin perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada calon pengantin perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku kesehatan reproduksi pada calon pengantin perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada calon pengantin perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap pada calon pengantin perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024.

- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi pada calon pengantin perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada calon pengantin perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan ke dalam suatu penelitian serta menambah wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada calon pengantin perempuan.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti lainnya, sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada calon pengantin perempuan.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan sebagai bahan acuan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Kesehatan Masyarakat di STIKes Alifah Padang.

b. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi institusi tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada calon pengantin perempuan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada calon pengantin perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku kesehatan reproduksi pada calon pengantin perempuan, sedangkan variabel independen adalah tingkat pengetahuan dan sikap. Populasi dalam penelitian ini adalah semua calon pengantin perempuan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling*, dengan jumlah sampel yang didapatkan adalah 96 responden. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan adalah univariat dengan melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel dengan menggunakan uji *Chi-square*.